

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika (Kurniawan 2017). Menurut Sujarweni, (2019) dalam Kristina (2021) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih.

3.2 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2015) data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Menurut Sujarweni, (2019) dalam Maylinda Dian Kristina (2021) data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Sumber data dari www.ojk.go.id dan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan informasi lainnya yang didapat oleh peneliti diperoleh dari buku, internet, makalah, jurnal keuangan yang menyangkut dengan objek yang diteliti.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data diperoleh dan didapatkan dengan cara Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji dokumen atau arsip-arsip perusahaan, data laporan 25 keuangan

perusahaan pada periode tertentu sesuai dengan masalah yang dibahas dalam penelitian (Sulistiyowati, 2015).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sujarweni, (2019) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4.2 Sampel

Menurut Sujarweni, (2019) dalam Kristina (2021) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk peneliti. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili dan harus valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebanyak 17 perusahaan selama periode 2020-2022. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling yaitu metode dengan tipe pemilihan sampel yang secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan melakukan pertimbangan tertentu.

Tabel 3. 1 Kreteria Sampel

No	Kreteria	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan aktif pada tahun 2020-2022	68
2.	Perusahaan perbankan non syariah	59
3	Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan periode 2020-2022 secara	17

	berturut-turut	
	Jumlah Sampel	17

Sumber: diolah pada 2023

Berdasarkan data diatas menunjukkan terdapat 17 perusahaan yang dapat di analisa seperti pada table di bawah ini:

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Yang Diteliti

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
2	BBMRI	PT Bank Mandiri Tbk
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
5	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
6	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
7	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
8	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
9	BBKP	PT Bank KB Bukopoin Tbk
10	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
11	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
12	BMAS	PT Bank Maspoin IndonesiaTbk
13	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
14	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
15	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
16	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
17	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sujarweni, (2019) variabel penelitian adalah sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang akan dilakukan atau suatu atribut obyek yang berdiri dan dalam variabel tersebut terdapat data yang melengkap Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel independen yaitu *Risk Management* dan *ESG Disclosure* sedangkan variable dependen yaitu kinerja keuangan.

1. Variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang memengaruhi atau penyebab berubah atau timbulnya variabel independen (Musrifah,2022) . Variabel bebas yang digunakan *Risk Management* (X1) dan *ESG Disclosure* (X2).
2. Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen (Musrifah,2022). Variabel terikat yang digunakan kinerja keuangan (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrument, serta sumber pengukuran berasal. Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Sujarweni, 2019)

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Kinerja keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah indikator pencapaian positif perusahaan dalam periode tertentu. untuk mendapatkan informasi yang	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$	Rasio

	berkaitan dengan efisiensi penggunaan dana, yang dapat membantu manajemen untuk membuat keputusan optimal bagi perusahaan (Almajali, Alamro, & Al-Soub, 2012)		
<i>Risk Management</i> (X1)	<i>Risk Management</i> diharapkan dapat meminimalkan kemungkinan hal buruk yang akan terjadi terkait keberlangsungan usaha suatu perusahaan. Manajemen harus mampu menyadari bahwa risiko dapat terjadi pada setiap aktivitas operasional perusahaan dan tingkatan yang ada pada perusahaan.	$NPL = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ $BOPO = \frac{\text{Biaya operasi}}{\text{pendapatan operasional}}$ $NIM = (\text{R-IE}) / \text{Average earning assets} \times 100\%$	Rasio
<i>ESG Disclosure</i>	Pengungkapan ESG ini menambah nilai bagi perusahaan dan dengan demikian mengurangi risiko bisnis. (Buallay, 2019). Jika suatu perusahaan memiliki nilai	<p>Indeks ESG</p> $\frac{\text{Nilai pengungkapan ESG}}{\text{Total pengungkapan maksimal}} \times 100\%$	Rasio

	pasar yang tinggi, hal itu sejalan dengan kinerja perusahaan yang meningkat (Maulida & Dwi, 2020).		
--	--	--	--

3.7 Metode analisis data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Dimana analisis kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan angka-angka, perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis, dan beberapa alat analisis lainnya

3.7.1 Statistika deskriptif

Sugiyono (2018:147), menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, diagram lingkaran, grafik, nilai rata-rata (mean) , median, modus, standar deviasi, dan perhitungan presentase.

3.7.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis data dilakukan dengan berbagai cara yaitu menghitung berbagai variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan. Kemudian pengujian yang dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel dependen dan independen adalah menggunakan uji regresi data panel. Persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KK_{it} = \alpha + \beta_1 MR_{it} + \beta_2 ESG_{it} + e$$

Dimana :

α = Konstanta

β = Koefisien variabel independen

KK= Kinerja keuangan

MR1 = *Risk Management*

ESG2 = *ESG disclosure*

e = Error intern

3.7.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Sebelum dilakukan uji asumsi klasik, pada regresi data panel perlu dilakukan pemilihan model estimasi. Menurut Basuki & Prawoto (2016) model estimasi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model merupakan pendekatan dalam data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Dalam metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Untuk mengestimasi *Fixed Effect Model* digunakan teknik variabel dummy untuk membedakan nilai intersep antar perusahaan. Model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini digunakan untuk mengestimasi data panel apabila terdapat variabel pengganggu yang saling berhubungan antar individu dan waktu. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

Dalam menentukan estimasi data panel, menggunakan tiga teknik uji terlebih dahulu yaitu uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier. Penjelasan dari uji tersebut adalah sebagai berikut:

1. ***Uji Chow (Common Effect vs Fixed Effect)***

Merupakan pengujian untuk menentukan model fixed effect atau common effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dalam uji ini nilai signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha=0,05$), dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Common Effe

H1 : Fixed Effect

Pengambilan keputusan

jika :

- a. Nilai probabilitas $F <$ batas kritis, maka tolak H_0 atau memilih *fixedeffect* dari pada *common effect*.
- b. Nilai probabilitas $F >$ batas kritis, maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *fixed effect*.

2. ***Uji Hausman (Fixed Effect vs Random Effec)***

Menurut Basuki & Prawoto (2016) uji Hausman adalah pengujian untuk memilih model yang paling tepat digunakan antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Nilai uji signifikansi yang digunakan dalam penelitian adalah 5% ($\alpha=0,05$). Hipotesis dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

H0 : Random Effect Model

H1 : Fixed Effect Model

- a. Nilai *chi-squares* hitung $>$ *chi-squares* tabel atau nilai probabilitas *chi-squares* $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau memilih fixed effect dari pada random effect.
- b. Nilai *chi-squares* hitung $<$ *chi-squares* tabel atau nilai probabilitas *chi-squares* $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau memilih *random effect* dari pada *fixed effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Menurut Basuki & Prawoto (2016) Uji Lagrange Multiplier adalah pengujian untuk memilih model yang paling tepat digunakan antara *Random Effect Model* atau *Common Effect* (OLS). Nilai uji signifikansi yang digunakan dalam penelitian adalah 5% ($\alpha=0,05$). Hipotesis dalam uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect*

H_1 : *Random Effect*

Pengambilan keputusan jika:

- a. Nilai p value < batas kritis, maka tolak H_0 atau memilih *random effect* dari pada *common effect*.
- b. Nilai p value > batas kritis, maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *fixed effect*.

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi bertujuan untuk menguji bahwa distribusi data sampel yang digunakan telah terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Wiratna, 2015). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini juga menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan tingkat signifikan 5 %.

- a. Nilai signifikan >0,05, maka residual mempunyai distribusi normal.

b. Nilai signifikan $< 0,05$, maka residual tidak mempunyai distribusi normal.

2. Uji Multikolineeritas

Menurut Sujarweni, (2019) uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antara variabel independen ini nantinya akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji multikolinearitas juga digunakan untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian multikolinearitas diuji dengan perhitungan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya *multikolonieritas* adalah:

- Jika *tolerance value* $>0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi *multikolonieritas*.
- Jika *tolerance value* < 10 , maka terjadi *multikolonieritas*

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni, (2019) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui nilai probabilitas

- a. Nilai probabilitas signifikan $> 0,05$, maka tidak ada heteroskedastisitas
- b. Nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model

regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin – Watson (Dw test)* dengan hipotesis sebagai berikut:

Nilai Durbin–Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian bandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) $dW < dL$, ada autokorelasi positif
- 2) $dL < dW < dU$, tidak dapat disimpulkan
- 3) $4 - dU < dW < 4 - dL$, tidak dapat disimpulkan
- 4) $dW > 4 - dL$, ada autokorelasi negatif
- 5) $dU < dW < 4 - dU$, tidak terjadi autokorelasi

3.9 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen (Santosa dan Ashari, 2005). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai R^2 besar atau mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen sehingga hasil regresi akan semakin baik (Ghozali, 2011) dalam (Vida Oktapianti, 2019)

3.10 Uji T

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Taraf signifikansi 5% (Sujarweni, 2019). Uji t ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Atau
2. Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima

Pengaruh antara X1, X2 terhadap Y dengan pengujian H0 dan Ha adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Risk Management* dengan pengukuran *Non-performing loan* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA

Ha1: *Non-performing loan* berpengaruh signifikan terhadap ROA

H01: *Non-performing loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

2. Pengaruh *Risk Management* dengan pengukuran Risiko operasional terhadap kinerja keuangan

Ha1: Risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

H01: Risiko operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

3. Pengaruh *Risk Management* dengan pengukuran Net Interest Margin terhadap kinerja keuangan

Ha1: *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan

H01: *Net Interest Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

4. Pengaruh *ESG Disclosure* terhadap kinerja keuangan

Ho₂ : *ESG Disclosure* tidak pengaruh terhadap kinerja keuangan

Ha₂ : *ESG Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022